

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MURID MEMBACA AL-QUR'AN
DI SD INP 12/79 NUSA KECAMATAN KAHU
KEBUPATEN BONE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar.

EVI FIRWATI

105 192 437 15

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2019 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Evi Firwati
NIM : 105 192 43 715
Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tgl. Lahir : Nusa, 18 November 1997
Alamat/ Telp/ HP : Jl. Kr. Bontotangnga II No.E4/082291265712
Judul skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Murid Membaca Al-Qur'an di SD INP 12/79 NUSA Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

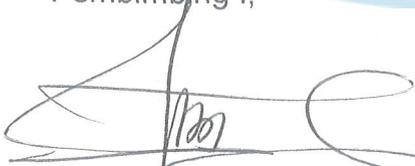
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Syawal 1440 H
11 Juni 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Mustahidang Usman, M. Si
NIDN: 09171006101


Ahmad Abdullah, S. Ag.M.Pd.I
NIDN: 0925117502



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal: Kamis, 20 Juni 2019 Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

BAHWA Saudara (i)

Nama : EVI FIRWATI
Nim : 10519243715
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama dalam Mengatasi Kesulitan Murid Membaca Al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NBM : 554 612

Penguji I : Dr. Hj. Maryam, M. Th. I

Penguji II : Dra. Nur'ani Azis, M. Pd.I

Penguji III : Drs. H. Abd Samad Tahir, M. Pd.I

Penguji IV : Alamsyah, S. Pd.I., M.H

Sekretaris

Dra. Mustahidang usman, M.si

NIDN: 0917106101

Makassar, 16 Syawal 1440 H

20 Juni 2019 M

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama :EVI FIRWATI

Skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama dalam Mengatasi Kesulitan Murid Membaca Al-Qur’an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone “

Telah diujikan pada Hari Kamis 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 juni 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Syawal 1440 H20
Juni 2019 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hj. Maryam, M. Th. I	(.....)
sekertaris	: Dra. Nur’ani Azis, M. Pd.I	(.....)
anggota	: Drs. H. Abd Samad Tahir, M. Pd.I	(.....)
anggota	: Alamsyah, S. Pd.I., M.H	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Mustahidang Usman, M. Si	(.....)
Pembimbing II	: Ahmad Abdullah, S. Ag. M.Pd.I	(.....)

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evi Firwati
Nim : 105 192 437 15
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini saya menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 Ramadhan 1440 H

29 Mei 2019 M

Yang Membuat Pernyataan

EVI FIRWATI

NIM: 10519243715

ABSTRAK

EVI FIRWATI. 105 192 437 15. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Murid Membaca Al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.* Di bimbing oleh Dra. Mustahidang Usman dan Ahmad Abdullah.

Pokok masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan murid membaca al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, (2) Tingkat kesulitan murid membaca al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, (3) faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dari data yang dihasilkan melalui metode observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun sumber penelitian adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SD INP 12/79 Nusa sedangkan murid SD INP 12/79 Nusa menjadi sampel dalam penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan murid membaca al-Qur'an yaitu memilih metode secara tepat dengan penggunaan media elektronik seperti laptop atau LCD dan alat peraga berupa kertas karton yang di gambar huruf hijaiyah kemudian di tempel agar murid mudah mengetahui huruf hijaiyah, dimana guru juga harus berusaha memahamkan murid bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik sehingga murid yang mengalami kesulitan bisa diminimalisir. Memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada murid dengan memperbanyak pengayaan penerapan ilmu tajwid, memberikan tugas kepada murid yang tidak mengerjakan tugasnya biasanya berupa tugas tambahan agar murid tidak meremehkan mata pelajaran PAI dan selalu memberikan motivasi kepada murid setelah selesai kegiatan pembelajaran.

Kata kunci : Kreativitanis Guru, Kesulitan Murid, Membaca al-Qur'an.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى اله واصحابه اجمعين.

Dengan iringan syukur dan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, Taufiq serta Inayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya Islam dan senantiasa memberikan teladan dan akhlakunya yang mulia.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd) yang diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Murid Membaca Al-Qur’an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan penyusunannya, sehingga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, bapak Firdaus dan ibu Hj. Junaedah S. Pd yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat dan dukungan moril maupun materil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I selaku dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M. Si. dan bapak Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I. selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi nasehat.
6. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
7. Kedua kakak penulis Irfan, Ashar dan kepada adik penulis Maulana Aksan beserta keluarga besar atas support dan dukungannya.
8. Hasrianti Amir sebagai sepupu atas kesetiannya membantu dan menyemangati.
9. Sahabat-sahabat penulis. Nurwahyuni, Nurul Fitri, Kiki Reskiani dan Sukmatinurun yang terkadang selalu mengganggu dikala saya mngerjakan skripsi, tapi tanpa bantuan kalian skripsi ini tidak akan terselesaikan.
10. Adik Afkar Azka Prasaja yang telah menjadi penyemangat berjarak.

11. Rekan seperjuangan FAI, telah menjadi motivasi terhebat. Kalian luar biasa.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan dan dukungannya dari berbagai pihak, mendapat pahala dari Allah SWT. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Makassar, 15 Ramadhan 1440 H
21 Mei 2019 M

Penulis

EVI FIRWATI
NIM: 10519243715

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kreativitas Guru dalam Pendidikan Agama Islam.....	8
1. Kreativitas Guru PAI dalam memilih dan menggunakan metode.....	11
2. Kreativitas guru PAI dalam memilih dan menggunakan media.....	11
3. Kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas.....	12
B. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	14
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	14
1. Dasar pendidikan Agama Islam.....	14
2. Tujuan pendidikan Agama Islam.....	17

	D. Tugas Guru dan Syarat Guru Dalam Islam.....	18
	E. Konsep Tentang Kesulitan Belajar.....	21
	F. Konsep Tentang Membaca Al-Qur'an.....	24
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	30
	B. Lokasi Penelitian dan Obyek Penelitian.....	30
	C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	30
	D. Sumber Data.....	31
	E. Instrumen Penelitian.....	33
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
	G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
	1. Sejarah Singkat SD INP 12/79 Nusa.....	35
	2. Visi dan Misi SD INP 12/79 Nusa.....	36
	3. Keadaan Murid.....	37
	4. Keadaan Guru.....	38
	B. Kreativitas Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Murid Membaca Al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	39
	C. Tingkat Kesulitan Membaca Al-Qur'an Murid SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	43
	D. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Kreativitas Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Murid Membaca Al- Qur'an.....	48
	1. Faktor yang Mendukung.....	48
	2. Faktor yang Menghambat.....	50
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	53

B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	57
RIWAYAT HIDUP.....	58
LAMPIRAN.....	59



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Kepala Sekolah SD INP 12/79 Nusa.....	36
Tabel 4.2	Keadaan Murid SD INP 12/79 Nusa.....	37
Tabel 4.3	Kadaan Guru SD INP 12/79 Nusa.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidik sangat menentukan tujuan pendidik yang berorientasi pada kinerja dan profesi yang berkualitas. Guru yang kreatif juga menentukan arah pendidikan yang lebih baik sebagai pilar dalam kehidupan manusia dalam proses pendidikan.

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Pendidikan Al-Qur'an secara global merupakan hal yang sangat mendasar. Dalam kehidupan kaum muslimim tidak akan terlepas dari al-Qur'an, karena al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimim selalu kembali kepada al-Qur'an setiap menghadapi permasalahan kehidupan.

Di samping itu al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran islam, serta sebagai petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai kholifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makhrijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat

maupun yang terkandung didalamnya (tersirat, menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dalam janji Allah dalam Q.S Al-Qamar/ 54:22 Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۚ ۲۲

Terjemahnya:

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran"¹

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa bagaimana al-Qur'an diturunkan sebagai pelajaran, untuk dijadikan pelajaran atau petunjuk hidup manusia.

Pandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca al-Qur'an dikalangan umat Islam sendiri agak menurun. Jika umat Islam merasa tidak penting membaca al-Qur'an maka siapakah yang mau membaca al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri.

Dewasa ini para pendidik dalam proses belajar mengajar pengajaran materi PAI dalam hal membaca al-Qur'an khususnya disekolah. Salah satu sekolah tersebut adalah SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, hal itu disebabkan faktor:

¹ Kementerian Agama RI. *Al-Fattah Al-Qur'an 20 Baris Terjemah*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011),h. 266.

1. Dari segi pemahaman materi berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain.
2. Tidak semua murid lancar dalam membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an.
3. Murid menganggap mata pelajaran PAI adalah momok yang paling menyulitkan untuk dipelajari atau untuk menerimanya. Dan tidak semua murid menyukai mata pelajaran PAI khususnya membaca al-Qur'an serta kurang motivasi belajar murid.

Seekolah merupakan sebuah lembaga yang menargetkan pada tiap smuridnya untuk dapat membaca al-Qur'an dan menjadi mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh murid. Dalam perjalanannya ternyata pembelajaran membaca al-Qur'an menghadapi permasalahan yang tidak sedikit. Di antara permasalahan yang dihadapi adalah ;jumlah jam pelajaran (alokasi waktu), guru dan metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang terbatas. Mengenai masalah murid yang beragam tersebut, bahwasanya ada siswa yang sudah lancar membaca al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan ada yang buta terhadap huruf al-Qur'an. Heterogimitas siswa ini menjadi masalah ketika mereka berkumpul dalam satu kelas.

Masalah lain yang dihadapi guru PAI adalah bagaimana menentukan metode dan pendekatan yang tepat sehingga para murid mampu mencapai target yang diinginkan para pihak kurikulum. Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum dilihat dari segi alokasi jam pelajaran setiap minggu hanya mendapatkan porsi 2 jam pelajaran alokasi waktu.

Diantara hal kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan murid dalam membaca al-Qur'an, misalnya ada beberapa murid yang masih kurang lancar tajwidnya, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar, yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Murid juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung.

Untuk memudahkan murid membaca al-Qur'an, maka ada beberapa metode yang di gunakan, seperti kelas 1, dan 2 bisa menggunakan metode baghdadiyah atau metode eja. Secara dedaktik materinya diurutkan dari yang mudah ke yang sukar. Sedangkan untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 dapat menggunakan metode qira'ati yang membaca al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid.

Disamping itu juga mereka masih belum bisa melakukan dan melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan benar dan menarik. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam berusaha memperbaiki kesulitan murid dalam membaca al-Qur'an. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Murid Membaca Al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone".

B. Rumusan Masalah

Dari rangkaian latar belakang tersebut, peneliti dapat menarik beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan murid membaca Al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Bagaimana kemampuan dan kesulitan murid membaca Al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan murid membaca al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan murid membaca al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kesulitan murid membaca al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan murid membaca al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan di masa depannya khususnya menambah wawasan keilmuan pendidikan al-Qur'an.

2. Bagi Lembaga yang diteliti

Memberi masukan bagi penyelenggara lembaga pendidikan/sekolah, guru-guru PAI pada SD dan pembuat kebijakan dalam penyusunan kurikulum PAI dan pelaksanaan kegiatan al-Qur'an.

3. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khazanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian lebih lanjut, khususnya spesifikasi ke al-Qur'annya dan tentunya akan memberikan inspirasi dan alternatif untuk mencari cara terbaik dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sebagaimana deskripsi yang telah diuraikan pada bagian latar belakang maka peneliti menilai bahwa kegiatan penelitian ini berkenaan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan murid membaca al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone serta faktor yang mendukung dan penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan murid

membaca al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.



BAB II

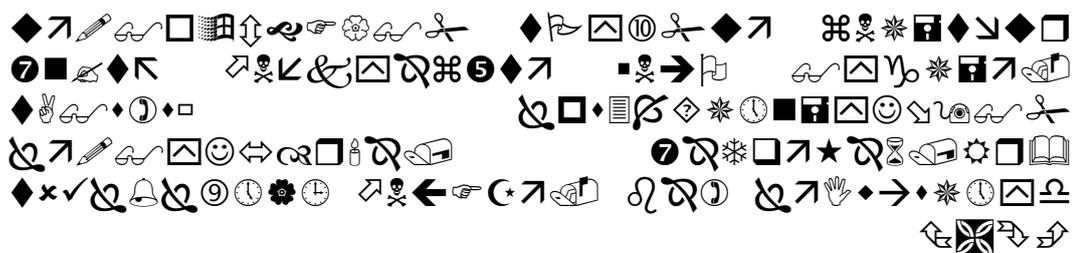
TINJAUAN TEORITIS

A. Kreativitas Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Kreativitas guru PAI adalah kemampuan pendidikan yang memegang mata pelajaran PAI untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik. Oleh karena itu, seorang guru PAI dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan.

Kreativitas Guru Menurut Baron yang dalam M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.² Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas.

Jadi kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah surah Q.S Al-Baqarah 2: 31



² Muhammad Ali dan Baron, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 41.

Terjemahnya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"³

Ayat tersebut diatas penulis menjelaskan bahwa bagaimana Allah telah menjelaskan kepada Adam nama-nama seagala sesuatu, baik makhluk hidup maupun benda mati .

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Setiap guru mempunyai kepribadian keguruan yang berbeda-beda serta memiliki kemampuan yang tidak sama untuk dapat melaksanakan tugas dan peran keguruannya. Guru harus menyadari sepenuhnya tentang penguasaannya dalam menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kepribadiannya. Salah satu yang menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul. Kedudukan seorang pendidik dalam Pendidikan Islam adalah penting dan terhormat menurut Al-Ghazali:

Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dan ilmunya, dialah yang dinamakan orang besar di kolong langit ini. Dia itu ibarat matahari yang menyinari orang lain, dan menyinari dirinya sendiri. Ibarat minyak kasturi yang wanginya dapat dinikmati orang lain, dan ia pun sendiri harum. Siapa yang bekerja di bidang pendidikan, sesungguhnya ia telah memilih pekerja yang terhormat dan sangat

³ Kementrian Agama RI, *op.cit.* h. 6.

⁴ Republik Indonesia, Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, h.2.

penting. Maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya ini.⁵

Dengan demikian hal itu dikarenakan guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat di kalangannya dan juga dalam kiprahnya untuk ikut mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya.

Guru merupakan faktor terpenting dalam pendidikan. Sedangkan lembaga pendidikan sekolah hanyalah sebuah gedung yang berisikan guru yang baik, dan sekolah hebat adalah sebuah gedung yang berisikan guru hebat. kurikulum yang kaya dan menantang membantu guru menjadi lebih efektif. Tetapi di atas segalanya, kualitas gurulah yang membuat perbedaan bagi murid.⁶ Sekolah juga tidak bisa berkembang pesat jika kualitas guru yang ada tidak diperhatikan dan ditingkatkan.

Berkaitan dengan masalah pendidikan dan sumber daya manusia tentu tidak terlepas dari sosok guru sebagai pendidik yaitu orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara. Guru harus dapat berperan secara profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut supaya dapat menguasai dalam pembelajaran dan mampu melaksanakan perannya dengan baik.

⁵ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz,2006),h. 119.

⁶ Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelegences: Pengalaman New City School di St. Louis, As, dalam Menghargai AnekaKecerdasan Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 178.

1. Kreativitas Guru PAI dalam memilih dan Menggunakan Metode

Hadi Susanto dalam ramayulis, mengatakan bahwa “Sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah suatu seni dalam hal ini seni mengajar”.⁷ Metode mengajar adalah “jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran”.⁸ Sedangkan metode mengajar menurut M. Suparta dan Hery Noer Ali adalah “Cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar”.⁹

Jadi metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa.

Tujuan penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektifitas dari kegunaan metode itu sendiri.¹⁰ Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

2. Kreativitas Guru PAI Dalam Memilih Dan Menggunakan Media

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara pihak mengajar sebagai pengantar pesan dan murid sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/media sebagai perantara

⁷ Ramayulis dan Hadi Susanto, *Ibid*, h. 107

⁸ *Ibid.*, 109

⁹ M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Armico, 2003), h. 159

¹⁰ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 101

yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

3. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Sehingga guru tidak hanya memungkinkan murid belajar tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dari kalangan murid.

Banyak hal yang harus ikut dipertimbangkan bila mengorganisasi lingkungan fisik kelas, penataan, dan dekorasi harus terlihat oleh semua murid, dan juga harus sering diubah. Setiap gambar beserta dekorasi harus mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Oleh karena itu gambar atau dekorasi tersebut haruslah diganti apabila tujuan telah tercapai. Guru perlu mempertunjukkan sesuatu yang dihasilkan murid. Mereka yang tidak mampu menghasilkan sesuatu untuk dipertunjukkan harus diberi dorongan dan dibantu untuk mengerjakannya.

Lingkungan fisik kelas harus menyajikan fenomena yang dinamis. Lingkungan tersebut harus menampilkan pesan kepada mereka yang ada dalam satu kelas, suatu unsur kegiatan yang ada dan harus dapat dipakai sebagai petunjuk pada dimensi program guru dimasa mendatang, selain itu lingkungan fisik kelas harus mengandung unsur kesehatan sebagai tambahan pada semua hal tersebut di atas peredaran udara dan cahaya yang memadai sangat diperlukan. Guru harus menyadari adanya hubungan yang erat antara lingkungan fisik kelas, iklim emosional kelas dan moral seluruh anak.¹¹

Di samping itu harus diperhatikan teknik-teknik menata sesuatu yang dilihat banyak mata. Selain itu penempatan pot-pot tanaman hias jendela atau di tempat-tempat strategis akan membuat ruangan jadi hidup dan lembut. Usahakan murid-murid yang ikut memiliki kelas itu merasa senang, cerah dan bergairah belajar.

Peran guru salah satunya adalah guru sebagai pengelola kelas. Sebagai pengelola kelas menurut Usman guru harus "Mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan yang perlu diorganisir".¹²

Menurut Ali Rohmad " Kelas merupakan satuan unit kecil yang berinteraksi dengan guru dalam proses belajar mengajar yang beragam keunikan yang dimiliki".¹³

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menyikapi berbagai macam karakteristik serta

¹¹ Suparno, *Ibid*, h. 54

¹² Usman, *Ibid*, h. 10

¹³ Ali Rohmad, *Ibid*, h. 40

keunikan yang dimiliki murid, dan lingkungan kelas sebagai lingkungan belajar siswa yang harus dikelola secara baik, sehingga dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar dalam situasi yang menyenangkan dan tidak monoton.

B. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup seluruh kehidupan manusia, diantaranya:

1. Al-Qur'an/Hadist, yaitu menekankan pada kemuncian membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
2. Iman, yaitu menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan.
3. Akhlak, yaitu menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
4. Fiqih/ibadah, yaitu menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
5. Kebudayaan Islam, yaitu menekankan kepada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah.

C. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1. Dasar Pendidikan Agama Islam

Bagi umat Islam agama adalah dasar (pondasi) utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan karena ajaran-ajaran Islam yang bersifat universal mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang bersifat *ubudiyah* (mengatur

hubungan manusia dengan Tuhannya), maupun yang bersifat *muamalah* (mengatur hubungan manusia dengan sesamanya)

Adapun dasar-dasar dari pendidikan Islam adalah:

a. Al-Qur'an

Menurut pendapat yang paling kuat, seperti yang diungkapkan oleh Subhi Shaleh, al-Qur'an berarti bacaan, yang merupakan kata turunan (*masdar*) dari fiil madhi qara'a dengan arti ism al-maful yaitu *maqrū'* yang artinya dibaca.

"Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-Alaq:1-5).

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذْ دَعَاهُ ٣ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذْ دَعَاهُ ٤ عَلَّمَ الْقَلَمَ ٥ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذْ دَعَاهُ ٦

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁴

Ayat tersebut merupakan perintah kepada manusia untuk belajar dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuannya termasuk didalam mempelajari, menggali, dan

¹⁴ Kementerian Agama RI, *op.cit.*h.302.

mengamalkan ajaran-ajaran yang ada al-Qur'an itu sendiri yang mengandung aspek-aspek kehidupan manusia. Dengan demikian al-Qur'an merupakan dasar yang utama dalam pendidikan Islam.

b. hadist

Setelah al-Qur'an maka dasar dalam pendidikan Islam adalah as-Sunnah, as-Sunnah merupakan perkataan, perbuatan apapun pengakuan Rasulullah SAW, yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an, Sunnah juga berisi tentang akidah, syari'ah, dan berisi tentang pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya.

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود يولد علي الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانهز. (رواه البخاري و مسلم)

Artinya:

"Tiap-tiap bayi dilahirkan itu dalam keadaan fitrah, hanya kedua orang tuanyalah yang menyebabkan ia menjadi Yahudi, Nahsrani, atau Majusi". (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁵

Melalui hadist di atas, penulis menjelaskan bahwa Islam mengakui faktor keturunan (bakat, pembawaan) dan faktor lingkungan (pengalaman dan pendidikan) mempengaruhi perkembangan pendidikan anak. Oleh karena itu, salah satu dasar

¹⁵ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' Wal Marja fima Ittafaqa 'Alaihi Asy-Syaikhani Al-Bikhari Wa Muslim* (Solo: Ihsan Kamil, 2010), h. 785

yang mesti diperpegangi adalah memberikan kesetaraan pendidikan bagi anak.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu amar ma'ruf nahi munkar. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah surat al- baqarah ayat 30 yaitu: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi" (QS. al- Baqarah: 2:30).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"¹⁶

Dari ayat diatas maka penulis menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia untuk ditempatkan di muka bumi secara silih berganti, tugas utama mereka adalah untuk memakmurkan bumi. Namun kenapa hendak dijadikan khalifah lastas mereka akan melakukan pertumpahan darah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang yang tidak kamu ketahui.

¹⁶ Kementrian Agama RI, *op.cit*.h.4.

D. Tugas dan Syarat Guru dalam Islam

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah guru/pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.¹⁷

Secara umum, adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik.¹⁸ Sementara secara khusus, pendidik/guru dalam perspektif Pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁹

Menurut para penulis muslim, tentang tugas guru adalah sebagai berikut:

- a. Harus mengetahui karakter siswa
- b. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam mengajarkannya.
- c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.²⁰

¹⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 41

¹⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Ma'arif, 1989), h.37

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.74

²⁰ *Ibid*, h.76

Sama dengan teori pendidikan Barat, tugas pendidik dalam pandangan islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan potensi seluruh anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.²¹

Adapun tugas guru menurut P3G (Proyek Pembinaan Pendidikan Guru) berangkat dari analisis tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing maupun sebagai administrator kelas membagi kompetensi guru dalam sepuluh kompetensi, yaitu: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar-mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media/sumber belajar, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi belajar, (8) mengenal fungsi dan layanan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.²²

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat kompetensi keguruan. Pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu:

²¹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 62.

²²Abdul Rahman Soleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 277-278.

kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara mengajar.²³

Ketiga aspek kompetensi tersebut di atas harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Dengan demikian itu dapat diharapkan dari padanya untuk mengerahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.

Syarat guru dalam Islam menurut Soejono dalam Ahmad Tafsir sebagai berikut:

1. Umur, harus sudah dewasa
2. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
3. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
4. Harus berkepribadian muslim.²⁴

Sedangkan menjadi guru menurut Zakiah Darajat tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:

1. Takwa kepada Allah SWT
2. Berilmu
3. Sehat Jasmani
4. Berkelakuan Baik.²⁵

²³ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 262-263.

²⁴ Soejono dan Ahmad Tafsir, *op. cit.* hlm. 80

Menurut Wiji Suwaryono dalam bukunya Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan “pendidik atau guru harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.²⁶

Begitu pula syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan

Agama Islam dalam mengajarkan al-Qur’an adalah sebagai berikut:

1. Islam
2. Baligh
3. Berakal
4. Cerdas
5. Dapat dipercaya
6. Bersih dari sebab fasiq dan yang menggugurkan kewibawaan
7. Tidak mengajarkan al-Qur’an kecuali dari apayang dia mengerti dan fahami dan dari orang yang memenuhi syarat tersebut.²⁷

E. Konsep Tentang Kesulitan Belajar

Kita pun menyaksikan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan bagi para murid yang memiliki kemampuan rata-rata, sehingga murid yang memiliki kemampuan lebih atau kurang cenderung diabaikan. Praktik yang demikian, terkesan bahwa murid yang memiliki kemampuan di luar rata-rata (sangat pintar atau *talented child* dan sangat bodoh atau idiot) kurang bahkan cenderung tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbul apa yang disebut

²⁵ Zakiyah Darajat, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 33

²⁶ Wiji Suwaryono, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h.38

²⁷ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2007), h. 346

kesulitan belajar. Kesulitan belajar bisa dialami oleh siswa berkemampuan tinggi, rata-rata (normal), terlebih siswa yang berkemampuan rendah.²⁸

Para ahli mengemukakan pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.²⁹

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah, yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Dapat disederhanakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berarti dengan pengalaman atau latihan. Hal ini oleh Nana Sujana yang berpendapat bahwa belajar adalah “Proses yang ditandai dengan adanya perubahan dimana perubahan tersebut ditujukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku,

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 82

²⁹*Ibid*, h. 84

kecakapan dan kemampuan daya kreasi, daya permainan dan lain-lain yang ada pada individu”³⁰

Arifin menyatakan bahwa, “Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disampaikan”.³¹ Sedangkan menurut Surya menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³²

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat maka hipotesa yang dapat ditarik adalah belajar merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu baik pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman yang dapat diketahui melalui perubahan tingkah laku yang baru.

Fenomena kesulitan belajar seorang murid biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan seperti murid suka berteriak didalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos. Secara umum, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar adalah: (1) faktor intern murid yang mencakup segala keadaan yang muncul dari dalam murid sendiri, dan (2) faktor ekstern,

³⁰ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 1988), h. 28

³¹ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 84

³² Surya, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 7

mencakup segala keadaan yang berasal atau berada dari luar dari murid.³³

F. Konsep Tentang Membaca Al-Qur'an

Mempelajari al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu Ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an maka termasuk dosa.

عَنْ عُثْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري و مسلم)

Artinya:

Dari Utsman Radiallahu' anhu, dari Nabi beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adlah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengerjakannya". (Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim).³⁴

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya:

"Dari sahabat Abu Umamah Al-Bahili radhiallahu 'anhu: saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Bacalah oleh kalian Al-Qur'an. Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya" (HR. Muslim)³⁵

³³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 143

³⁴Musthafa Dib al-Bugha , dan Mahyiddin Mistu, *Al-Wafi fi syarh al-Arba'in an Nabawi* (Darul Mustafa 1427 H/2006), hal 423

³⁵ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' Wal Marja fima Ittafaqa 'Alaihi Asy-Syaikhani Al-Bikhari Wa Muslim* (Solo: Ihsan Kamil, 2010), h. 790

Di sisi lain, kalau kita membaca al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas dan sempurna, maka bacaan kita dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang kita baca itu. Dalam hal ini, perlu dijelaskan dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari (belajar) al-Qur'an dan mengajarkannya. Di antaranya adalah firman Allah dalam Q.S Al-Maidah/5: 67

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧﴾

Terjemahnya:

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.³⁶

Al-Qur'anul Karim adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, termasuk ibadah bagi orang yang membacanya, dibatasi oleh beberapa surah, orang-orang yang memindahkan bacaannya kepada kita merupakan pemindahan bacaan yang mutawatir (bersambung nanadnya sampai Rasulullah).³⁷

Menurut Ash Shabuniy dalam study ilmu al-Qur'an, al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingnya (mukjizat) diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril Alaihis Salam dimulai surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan An-Naas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh banyak orang), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.³⁸

³⁶Kementrian Agama RI, *op.cit.*h.61

³⁷ *Ibid*

³⁸ M. Ali Ash-Shabuniy, *Study Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 15.

Jika dilihat dari definisi al-Qur'an yang diungkapkan oleh tokoh di atas nampak saling melengkapi antara satu sama lainnya tanpa mengurangi perbedaan tersebut.

Al-Qur'an tersebut terdiri atas 114 surah dengan jumlah ayat sebanyak 6276 ayat. Ayat-ayat yang turun sebelum Nabi hijrah disebut Makiyyah yang meliputi sekitar dua pertiga dari keseluruhan surah al-Qur'an. Sementara ayat-ayat yang turun setelah Nabi Hijrah ke Madinah disebut Madaniyah yang meliputi sepertiga dari keseluruhan surah Al-Qur'an.³⁹

Khusus dalam membaca al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa difahami dari perintah membaca al-Qur'an secara tartil, yaitu firman Allah SWT dalam Q.S Al-Muzammil 73:4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ء

Terjemahnya:

atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.⁴⁰

Dari ayat di atas maka dapat penulis pahami bahwa untuk menambah sehingga lebih dari separuh malam, lalu bacalah al-Qur'an dengan perlahan dan sungguh, sehingga dapat dipahami dan mengambil maknanya.

³⁹ Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 29-30.

⁴⁰ Kementrian Agama RI, *op.cit.* h. 289.

Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca al-Qur'an beserta tajwidnya yang baik. Kemampuan minim inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca al-Qur'an.

Selanjutnya, dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam bahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan menurut Tambolun kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.

Al-Qur'an ditinjau dari segi sifatnya:

1. Al-Qur'an untuk dibaca.
2. Al-Qur'an/furqan pembeda antara yang hak dan bathil.
3. Al-Qur'an Al-Kitab untuk ditulis.
4. Al-Huda yaitu petunjuk.

Setiap murid berhak atas peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Akan tetapi realitas dalam kehidupan sehari-hari tampak dengan jelas bahwa setiap murid memiliki perbedaan dalam banyak hal, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar terkadang sangat mencolok antara murid yang satu dengan yang lainnya.⁴¹

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 80

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah saw. menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya, Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi murid pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia.

Apalagi pemandangan yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Budaya membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah shalat fardhu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur'an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti: koran atau surat

kabar, majalah, televisi dan lain-lain, padahal mereka tahu membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca Al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri.⁴²

Dari faktor-faktor itulah yang menimbulkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh murid di sekolah. Dan disebabkan kesulitan-kesulitan itu yang akan mempengaruhi murid dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya upaya-upaya dari berbagai pihak. Salah satunya yang sangat penting adalah upaya dari guru itu sendiri bagaimana cara mengajarkan Al-Qur'an yang efektif sehingga anak dengan mudah memahami apa yang disampaikan guru. Untuk itulah bagaimana guru menentukan metode dan pendekatan yang tepat sehingga para murid mampu meraih hasil belajar yang optimal dan mencapai target yang dicanangkan pihak kurikulum.

⁴² Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007), h. 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab pendekatan-pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen pribadi.

Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Meleong, mendefinisikan bahwa metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁴³

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SD INP 12/79 Nusa yg terletak di desa Nusa Kabupaten Bone, dan objek penelitian adalah Murid.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

a. Guru PAI

⁴³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4.

b. Murid

2. Deskripsi Fokus Penelitian

a. Guru PAI

Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

b. Murid

Murid sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi diri (*fitrahnya*) secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang optimal sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab dengan derajat keluhuran yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data di peroleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner /wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu

orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.⁴⁴

Sedangkan menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ia kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan masalah, perolehannya dapat berasal dari :

- a. Data Primer yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer adalah data yang diperoleh untuk hasil wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa murid.
- b. Data Sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas atau sekolah, data mengenai persediaan

⁴⁴*Ibid*, h. 155.

pangan disuatu daerah dan sebagainya. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah murid, struktur kurikulum serta berbagai literature yang relevan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus "divalidasi". Validasi terhadap peneliti meliputi: pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, kesipan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.⁴⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

1. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁴⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan geografis, keadaan serta proses belajar mengajar.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 305.

⁴⁶ Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif, edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 133.

2. Wawancara (interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari terwawancara.
3. Dokumentasi yaitu mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh sejarah berdirinya, keadaan guru dan struktur murid di sekolah.⁴⁷

G. Teknik Analisis Data

Maksud utama penelitian data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data reduction (reduksi data) yaitu pencatatan secara teliti dan rinci dari data yang diperoleh dari lapangan. Data display (penyajian data) yaitu menyajikan data dari proses yang berbentuk table, grafik, dan sejenisnya agar terorganisasi sehingga mudah dipahami.

⁴⁷*Ibid*, h. 206

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SD INP 12/79 Nusa

Sejarah singkat sekolah SD INP 12/79 Nusa adalah lembaga formal yang dijalankan oleh para tokoh pendidik dan kependidikan serta seluruh dukungan tokoh masyarakat dan kelompok sosial lainnya.

SD INP 12/79 Nusa merupakan lembaga pendidikan formal milik pemerintah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah lama berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia. Sekolah berada di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang berdiri pada tahun 1979 yang pada awalnya merupakan tanah wakaf milik warga sekitar. Sekolah ini kini memiliki gedung permanen di atas tanah 2.651m². Di sebelah utara sekolah terdapat persawahan milik warga sekitar, disebelah timur adalah jalan yang menghubungkan antara desa Nusa dengan desa sebrang, disebelah selatan sekolah terdapat rumah-rumah warga, dan disebelah barat sekolah terdapat hamparan tanah kosong.

Karena keberadaannya telah lama maka kontribusi lembaga pendidikan amat jelas dirasakan karena telah melahirkan ratusan alumni yang kini ada yang berprofesi seorang guru, TNI, polisi, dan bahkan telah ada yang menjadi seorang dokter atau tenaga medis lainnya.

Sejak berdirinya SD INP 12/79 Nusa beberapa kali telah mengalami pergantian kepala sekolah yaitu:

Tabel 4.1

Keadaan Kepala Sekolah SD INP 12/79 NUSA

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Abd. Halim	1979-1981
2.	A. St. Safiah	1981-1982
3.	Mustaming Padu	1983-2009
4.	Atong, S. Pd.	2009-Sekarang

Sumber Data: Data Pokok Pendidikan SD INP 12/79 Nusa

2. Visi dan Misi SD INP 12/79 Nusa

a. Visi

Membentuk pribadi yang bernalar ilmiah objektif, yakni pribadi yang bukan hanya dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, akan tetapi yang sanggup berbuat menurut norma-norma akhlakulkarimah.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

3. Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

3. Keadaan Murid

Murid merupakan faktor yang harus ada dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun keadaan murid SD INP 12/79 Nusa pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 38 orang yang tersebar pada 6 (enam) kelas/rombongan belajar sebagaimana tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Murid SD INP 12/79 Nusa

No	Kelas	Total		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	3	1	4
2.	Kelas II	2	4	6
3.	Kelas III	5	3	8
4.	Kelas IV	7	2	9

5.	Kelas V	1	2	3
6.	Kelas VI	3	5	8
	Jumlah	21	17	38

Sumber Data: Dokumentasi Laporan Bulanan SD INP 12/79 Nusa, 2019

4. Keadaan Guru

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru tetap memegang peranan penting karena murid tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengmban tugasnya dengan baik.

Adapun guru SD INP 12/79 Nusa tahun 2018/2019 tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Guru SD inp 12/79 Nusa

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Atong, S. Pd.	196112311982031156	Kepala sekolah
2.	Minatang, S. Pd.	196612311988032080	Guru Kelas
3.	Hj. Junaedah, S. Pd.	196312311989022010	Guru Kelas
4.	Jamaluddin	1967071420066041013	Guru Agama
5.	Sanatang, S. Pd.		Guru Kelas
6.	Ismail, A. Ma.Pd.OR.		PJOK

7.	Atifa, S. Pd.		OPRSEK
8.	Hasriani S, S. Pd.		Guru Kelas
9.	Rosmaladewi, S. Pd. SD		Guru Kelas
10.	A. Nurlaela. B, S.Pd.		Guru Kelas
11.	Gustina, A.Ma. Pust		Pustakawan
12.	Sudirman		Bujang Sekolah

Sumber data: Dokumentasi Rekapitulasi Daftar Hadir Guru SD INP 12/79 Nusa, 2019

B. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Murid Membaca Al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan salah satu murid di SD INP 12/79 Nusa, maka yang dapat penulis paparkan adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran PAI menurut kepala sekolah, Bapak Atong S. Pd. mengemukakan:

“secara umum pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SD INP 12/79 Nusa sudah cukup baik, khususnya mata pelajaran PAI terutama dalam membaca al-Qur'an. Adanya upaya bimbingan berkelanjutan di sekolah terhadap murid yang mengalami kesulitan baca tulis al-Qur'an. Hal ini saya sudah katakan baik”.⁴⁸

Kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an menurut guru PAI bapak Jamaluddin, mengemukakan:

⁴⁸ Waawancara dengan Bapak Atong, Kepala SD INP 12/79 Nusa, tanggal 13 Mei 2019

“kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an adalah sikap guru apabila ada murid saya yang mengalami kesulitan membaca al-Qur’an biasanya saya selalu menjelaskan kembali dan menggunakan metode yang tepat agar murid saya paham. Yang intinya mengajak murid aktif dalam proses pembelajaran. Biasanya sering juga memberikan pekerjaan rumah (PR) berupa membaca surah-surah yang ada di juz amma kemudian saya suruh murid membaca di hadapan ketika pelajaran yang akan datang serta mengadakan ulangan harian pada setiap pokok bahasan atau bab dan terkadang saya juga menambah jam di luar pelajaran khusus untuk murid murid yang mengalami kesulitan”.⁴⁹

Adapun kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an bahwa guru dalam menyampaikan materi membaca al-Qur’an harus dapat dipahami oleh siswa dengan mudah, dan yang lebih penting guru harus berusaha dengan lebih telaten lagi dalam memahami murid agar murid yang kesulitan memahami pelajaran bisa diminimalkan.

Selanjutnya, Bapak Jamaluddin selaku guru PAI juga mengemukakan metode yang telah diterapkan, yaitu:

“Memilih metode yang tepat, seperti menggunakan media, dengan menggunakan laptop atau LCD dan juga alat peraga yang berupa kertas karton yang sudah digambar huruf hijaiyah kemudian ditempel. Itu untuk memudahkan murid mengenal huruf hijaiyah. serta mengajak murid ikut serta dalam pembelajaran, biasanya juga mengulang-ulang kembali pembelajaran khususnya dalam membaca al-Qur’an”⁵⁰

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat penulis ketahui kreativitas apa yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Jamaluddin, Guru PAI SD INP 12/79 Nusa, Senin 13 Mei 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Jamaluddin, Guru PAI SD INP 12/79 Nusa, Senin 13 Mei 2019

kesulitan membaca al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan metode pembelajaran secara tepat, sehingga murid tidak bosan atau jenuh pada mata pelajaran PAI terutama membaca al-Qur'an. Metode yang digunakan disini adalah pendekatan yaitu mengajak murid untuk lebih aktif dalam belajar memahami atau membaca al-Qur'an.
2. Penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik, alat peraga dan lain sebagainya guna menunjang pelajaran. Alat yang digunakan disini biasanya laptop atau LCD yaitu untuk menampilkan video-video cara penyebutan tajwid yang tepat, ada juga yang menggunakan alat peraga berupa kertas karton yang telah digambar huruf-huruf hijaiyah kemudian ditempel. Ini dilakukan untuk memudahkan murid mengenal nama-nama huruf hijaiyah.

Sedangkan menurut Riski, murid SD INP 12/79 Nusa, mengemukakan hal yang dilakukan guru ketika murid kurang memahami penjelasan guru, yaitu:

“jika murid yang kurang paham dengan penjelasan guru biasanya beliau menjelaskan kembali agar apa yang disampaikan bisa saya kuasai dan juga murid lainnya. Akan tetapi kadang dijadikan tugas atau disuruh mencari terlebih dahulu, juga di setiap akhir pelajaran guru memberikan motivasi semangat agar sungguh-sungguh dalam belajar”.⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Reski, Murid SD INP 12/79 Nusa, Selasa 14 Mei 2019

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa untuk mengetahui kreativitas guru apabila ada murid yang mengalami kesulitan adalah selalu menjelaskan kembali. Hal ini membuktikan bahwa dalam menyampaikan materi khususnya pelajaran membaca al-Qur'an, guru tidak harus mengejar target kurikulum namun guru tetap berupaya agar yang disampaikan benar-benar dikuasai murid dan jika ada murid yang menyatakan kadang-kadang dijelaskan, membuktikan bahwa sebagian murid memang ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru, karena kemungkinan besar ada masalah yang menimpa murid tersebut, baik itu masalah yang berkaitan dengan keluarga maupun dari murid itu sendiri.

Adapun untuk mengetahui kesulitan belajar murid dalam membaca al-Qur'an adalah seringkali guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada murid. Tugas yang diberikan di rumah tersebut berfungsi untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan, karena dengan semakin sering diberikan tugas oleh gurunya pemahaman murid terhadap materi membaca al-Qur'an semakin meningkat. Hal ini tentunya dengan memperhatikan kemampuan dan kesempatan murid menyelesaikan tugas rumah tersebut.

Dengan memberikan penilaian atau ulangan harian yang dilaksanakan oleh gururu pada setiap akhir pokok bahasan atau bab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar serta keberhasilan murid dalam belajar sedini mungkin yakni

setiap akhir pokok pembahasan. Sehingga bila terjadi kesulitan dapat segera dicari sebab-sebabnya dan dibenahi sehingga berhasil nantinya.

Dengan demikian banyak guru mengadakan ulangan harian tugas atau latihan maka kesulitan anak khususnya dalam membaca al-Qur'an dapat dengan cepat diketahui dan diperbaiki.

Jika murid yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan maka sikap guru adalah memberi peringatan biasanya bentuk peringatan yang diberikan kepada murid berupa hukuman tambahan, tugas kepada murid yang bersangkutan sebagai hukuman terhadap kesalahannya. Sehingga murid tersebut menjadi jera dan tidak mengulangi kembali.

Upaya yang lain untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an adalah memberikan motivasi bagi muridnya dan memperkuat semangat dalam jiwanya. Itu juga membawa pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya, yang dapat menyebabkan murid tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta otaknya mudah menerima pelajaran.

Dari upaya atau kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI di atas dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an menunjukkan tentang tingkat kepedulian guru terhadap murid yang dididiknya.

C. Tingkat Kesulitan Membaca Al-Qur'an Murid SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang cepat

menangkap apa yang dipelajari dan kadang-kadang pula terasa amat sulit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, Kepala sekolah, dan beberapa murid di SD INP 12/79 Nusa, penulis dapat paparkan sebagai berikut:

Menurut guru PAI, bapak Jamaluddin, mengemukakan bahwa Kesulitan yang dialami murid saat pembelajaran PAI khususnya membaca al-Qur'an, yaitu :

“Tingkat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi murid itu bermacam-macam, khususnya dalam membaca al-Qur'an. Hal itu disebabkan oleh berbagai macam masalah seperti yang saya jumpai pada murid dalam kehidupannya sehari-hari yang berkaitan dengan aktivitas belajarnya, misalnya kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh lingkungan. Namun bukan hanya itu, biasanya juga disebkan faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) atau bahkan dari luar intelegensi. Serta alokasi waktu yang jam pelajaran yang sedikit terutama pada saat membaca al-Qur'an. Kesulitan itu ditandai dengan adanya beberapa murid yang masih terbata-batah dalam membaca al-Qu'an bahkan ada pula yang masih belum menenal semua huruf hijaiyah. Akan tetapi, dari bebarapa kesulitan yang muncul tetap ada murid yang juga telah memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an, hal itu dibuktikan dengan adanya beberapa murid yang terkadang diutus untuk mengikuti lomba MBTQ”.⁵²

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat penulis ketahui bahwa kemampuan-kemampuan dan kesulitan murid membaca al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa adalah ditandainya dengan masih ada murid yang terbata bata dalam membaca al-Qur'an bahkan ada pula yang masih

⁵² Wawancara dengan Bapak Jamaluddin, Guru PAI SD INP 12/79 Nusa, Senin 13 Mei 2019

belum mengenal semua huruf hijaiyah. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal diantaranya:

a. Kurangnya perhatian orang tua

Kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anak dan kurangnya perhatian dalam mengawasi anaknya disebabkan kesibukan orang tua yang terlalu banyak. Kebanyakan orang tua engn memperhatikan anaknya diluar waktu sekolah terkhusus dalam mengajarkan anaknya membaca al-Qur'an. Padahal keluarga merupakan lembaga pertama dalam pendidikan.

b. Karakteristik murid yang beraneka ragam

Dalam kegiatan pembelajaran disekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik murid yang beraneka ragam. Ada murid yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar da berhasil tanpa mengalami kesulitan. Namun dilihat dari sisi lain tidak sedikit pula murid yang dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

c. Pengaruh Lingkungan

Terpengaruh lingkungan masyarakat dalam hal ini yaitu pergaulan dengan teman-temannya untuk melakukan hal-hal negatif seperti bermain game atau nonton TV yang menampilkan hiburan yang sama sekali tidak bermanfaat dibanding waktu yang digunakan untuk membaca al-Qur'an dengan baik, terutama di TK TPA misalnya.

d. Alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit

Untuk materi al-Qur'an terdapat dua jam pelajaran atau satu kali tatap muka dalam satu pekan. Alokasi waktu yang diterapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sangat terbatas khususnya membaca al-Qur'an. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam satu kali tatap muka adalah agar murid dapat membaca, menyalin dan mengartikan surah atau ayat-ayat yang telah diajarkan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal itu kemudian diperkuat oleh Kepala sekolah, Bapak Atong, S. Pd mengemukakan hambatan atau kesulitan yang sering di temui pada murid, yaitu:

“Ada beberapa hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh murid dalam proses pembelajaran PAI khususnya membaca al-Qur'an. umumnya yang sering saya temui yaitu berbedanya karakter murid, ada yang cepat menangkap suatu pelajaran ada pula yang lambat atau susah menerima pelajaran. Juga karena adanya faktor lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua. Hal ini yang menjadi tantangan bagi seorang guru PAI untuk mengatasi hal tersebut”.⁵³

Kemudian bapak Jamaluddin juga mengemukakan tentang solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut:

“perbedaan kemampuan yang dimiliki setiap murid memunculkan berbagai kesulitan. Untuk meminimalisir kesulitan yang dialami murid khususnya dalam membaca al-Qur'an maka solusi yang bisa diberikan adalah menyuruh murid mengulang pelajaran khususnya membaca al-Qur'an atau bekerja sama dengan TPA yang ada di desa setempat untuk memasukkan murid tersebut”⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Bapak Atong, Kepala SD 12/79 Nusa, Senin 13 Mei 2019

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Jamaluddin, Guru PAI SD INP 12/79 Nusa, Senin 13 Mei

Dari pemaparan diatas, maka yang dapat penulis ketahui adalah pada beberapa murid memang terdapat perbedaan antara murid yang satu dengan murid yang lainnya. Perbedaan kemampuan yang dimiliki itulah yang memunculkan kesulitan itu sendiri pada murid. Sehingga menyuruh murid masuk di TPA lingkungan setempat adalah salah satu solusi mengingat waktu jam pelajaran PAI khususnya membaca al-Qur'an sangat sedikit.

Sedangkan menurut Rina dan Fadil, Murid SD INP 12/79 Nusa, mengatakan yang menjadi kesulitan dalam membaca al-Qur'an adalah:

“Proses belajar yang kami alami sering memunculkan kesulitan karena beberapa dari kami terhambat pada kemampuan pengolahan bahan ajar, minimnya rasa percaya diri serta kebiasaan belajar juga karena jumlah jam pelajaran yang sedikit.⁵⁵

Lanjutnya, bapak Jamaluddin guru PAI mengemukakan kemampuan yang telah dimiliki oleh murid dan cara untuk mempertahankannya:

“terlepas dari banyaknya kesulitan yang dimiliki oleh murid, tetap ada pula murid yang telah memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan lancar tadarrus dan menghafal beberapa surah, hal itu dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang diutus untuk mengikuti lomba MBTQ. Lalu untuk mempertahankan kemampuan tersebut saya khususnya sebagai guru PAI tetap mengasah kemampuan yang telah dimiliki murid namun tidak juga monoton kepada murid yang telah memiliki kemampuan lebih”⁵⁶

Dalam hal semangat, terkadang semangatnya tinggi tetapi juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita

⁵⁵ Wawancara dengan Rina dan Fadil, Murid SD 12/79 Nusa, Selasa 14 Mei 2019

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Jamaluddin, Guru PAI SD INP 12/79 Nusa, Senin 13 Mei

jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah. Ketidakmampuan tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi akan juga disebabkan karena faktor dari luar inteligensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar.

Indikator kurangnya tenaga profesional dalam pembelajaran al-Qur'an diantaranya adalah rendahnya kemampuan murid dalam membaca al-Qur'an dan padatnya aktivitas murid itu sendiri disekolah sehingga sering bentrok dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca al-Qur'an.

D. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Murid Membaca Al-Qur'an

1. Faktor yang Mendukung

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, Bapak Atong S. Pd tentang usaha-usaha yang telah dilakukan guru PAI, mengemukakan:

“Usaha guru PAI di SD INP 12/79 Nusa ini sudah cukup baik yaitu adanya upaya bimbingan berkelanjutan di sekolah terhadap murid yang mengalami kesulitan membaca al-Qur’an, dan adanya kerja sama antara TPA setempat”.⁵⁷

Sedangkan menurut guru PAI, bapak Jamaluddin yang menjadi pendukung kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an adalah:

“faktor yang mendukung bagi saya untuk mengatasi kesulitan murid membaca al-Qur’an diantaranya saya mengadakan kegiatan yang bersifat memberi motivasi kepada murid untuk membaca al-Qur’an misalnya mengadakan kerjasama yang melibatkan tempat-tempat pengajian seperti: TPA dan TPQ serta semua pihak termasuk orang tua murid dengan guru PAI diharapkan dapat menemukan solusi permasalahan-permasalahan yang terjadi, dengan begitu adanya kerjasama antara ustadz-ustadzah di daerah asal murid. Ini juga merupakan sebuah upaya dalam rangka mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an”.⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis ketahui faktor yang mendukung kreativitas guru untuk mengatasi kesulitan murid membaca al-Qur’an yaitu mengadakan bimbingan berkelanjutan di sekolah dan diharapkan murid yang mengalami kesulitan membaca al-Qur’an bisa diatasi. Jadi guru PAI perlu memperhatikan kesulitan atau kelemahan murid dalam membaca al-Qur’an, apabila terlihat suatu gejala kelemahan dalam membaca al-Qur’an, seorang guru perlu mencatatnya dengan teliti, kemudian berunding dengan masing-masing pihak misalnya dengan orang tua agar segera dapat teratasi dan dibantu secepatnya supaya tidak bertambah parah.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Atong, Kepala SD INP 12/79 Nusa, Tanggal 13 Mei 2019

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Jamaluddin, Guru PAI di SD INP 12/79 Nusa, Tanggal 13 Mei 2019

Di samping itu juga orang tua dapat melakukan pengajaran al-Qur'an melalui Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Hal ini akan mempermudah tugas orang tua dalam mengajar al-Qur'an, akan tetapi orang tua tetap berkewajiban untuk memantau perkembangan kemajuan belajar al-Qur'an anak-anak. Biasanya diberbagai TPQ diajarkan berbagai pola atau metode membaca al-Qur'an seperti metode Iqro', Al-Barqy, metode Qiro'ah , dan mungkin metode-metode lainnya yang sudah banyak dipakai, maka orang tua dan guru berharap dengan memasukkan anak-anak di TPQ pendidikan al-Qur'an mereka cukup teratasi.

Di samping itu kerjasama yang baik dan berkelanjutan antara orang tua siswa dan guru-guru PAI serta pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan pendidikan di sekolah diharapkan perlu di bina karena menjadi motivasi yang kuat bagi orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam usaha-usaha sekolah.

2. Faktor yang Menghambat

Menurut pernyataan salah satu dewan Guru, Ibu Hj. Junaedah yang menjadi penghambat kreativitas guru PAI adalah sebagai berikut:

“Kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing dan mengawasi anaknya disebabkan terlalu banyaknya kesibukan orang tua. Kemudian yang menjadi penghambat selain kurangnya perhatian orang tua adalah dari segi murid itu sendiri, karena beragamnya kemampuan murid yang berbeda-beda”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa dalam kehidupan yang serba sibuk sekarang ini, kebanyakan orang tua

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Hj. Junaedah, Dewan Guru di SD INP 2/79 Nusa, Selasa 14 Mei 2019

enggannya memperhatikan jam di luar sekolah untuk membelajarkan anaknya membaca al-Qur'an. Apila anaknya kurang mampu membaca al-Qur'an dengan baik, yang disalahkan terkadang pihak sekolah atau gurunya. Orang tua merasa tanggung jawab pembinaan moral keagamaan sepenuhnya berada di tangan guru agama. Padahal tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan dari segi murid, beragamnya kemampuan murid karena tidak semuanya mengikuti belajar di TPA/TPQ.

Adapun menurut guru PAI, Bapak Jamaluddin faktor penghambat yang lain adalah sebagaimana diungkapkan beliau sebagai berikut:

"Sedangkan yang menjadi penghambat dalam membaca al-Qur'an adalah alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit yaitu materi al-Qur'an terdapat dua jam pelajaran atau satu kali tatap muka dalam satu pekan. Dan biasanya murid tersebut terpengaruh lingkungan masyarakat yang dalam hal ini pergaulan dengan teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang negati seperti bermain game atau menonton TV yang menampilkan hiburan yang sama srkali tidak bermanfaat."⁶⁰

Menurut pernyataan Nurul Fatihah, dan beberapa murid lainnya mengatakan tentang hambatan yang dialami:

'Kurangnya guru yang bisa membuat kami suka membaca al-Qur'an agar para murid bisa termotivasi untuk belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan sibuknya anak-anak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah".⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ada berbagai faktor penghambat kreativitas guru PAI Dalam mengatasi

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Jamaluddin, Guru PAI di SD INP 12/79 Nusa, Senin 13 Mei 2019

⁶¹ Wawancara dengan Nurul Atifah dan Beberapa Murid Lainnya di SD INP 12/79 Nusa, Selasa 14 Mei 2019

kesulitan membaca al-Qur'an yaitu: alokasi waktu yang diterapkan khususnya membaca al-Qur'an. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam satu kali tatap muka adalah agar murid dapat membaca, menyalin dan mengartikan surah atau ayat-ayat telah diajarkan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor lingkungan masyarakat, yaitu terpengaruh ajakan teman-teman untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat dibandingkan waktu yang digunakan untuk membaca al-Qur'an dengan baik., terutama di TPQ.

Pentingnya peran guru PAI dalam pengajaran al-Qur'an dalam satu lembaga yang mengadakan kegiatan pengajaran al-Qur'an harus memiliki presentasi guru agama yang mencukupi, jika tidak demikian hal tersebut akan menjadi penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an. Indikator dari kurangnya tenaga profesional dalam pembelajaran al-Qur'an di antaranya adalah rendahnya kemampuan murid dalam membaca al-Qur'an dan padatnya aktivitas murid itu sendiri di sekolah sehingga sering bentrok dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Murid Membaca al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa yaitu dengan memilih metode yang tepat seperti penggunaan media atau alat peraga, guru harus berusaha lebih telaten dalam memahami murid untuk meminimalisir murid yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an, memberikan tugas di rumah dengan memperbanyak pengayaan ilmu tajwid dan memberikan motivasi kepada murid setelah selesai pengajaran untuk memperkuat semangat di jiwanya.
2. Kemampuan dan kesulitan murid membaca al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa yaitu, beberapa murid yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an, itu ditandai dengan masih adanya murid yang belum sama sekali mengetahui huruf hijaiyah.
3. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan murid membaca al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa adalah adanya upaya bimbingan berkelanjutan disekolah terhadap murid yang mengalami kesulitan disamping itu juga mengadakan kegiatan untuk memotivasi murid membaca al-Qur'an. Sementara faktor yang menghambat kreativitas guru PAI dalam mengatasi

kesulitan murid membaca al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa adalah kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing dan mengawasi anaknya disebabkan orang tua memnghabiskan waktunya diluar rumah, dari segi murid itu sendiri beragamnya kemampuan murid, dan dari alokasi waktu kurangnya jam pelajaran PAI khususnya membaca al-Qur'an, dan juga dari pengaruh lingkungan yaitu dari pergaulan dengan teman-temannya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga yang menjadi objek penelitian yaitu di SD INP 12/79 Nusa terutama pihak-pihak yang bersangkutan mengenai Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SD INP 12/79 Nusa:

1. Bagi Guru PAI harusnya mengembangkan strategi belajar mengajar terutama dalam kemampuan membaca al-Qur'an dan menfokuskan pada potensi murid tersebut dan menciptakan suasana dan situasi yang baik dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Murid untuk lebih banyak privat dan melatih berulang kali membaca al-Qur'an.
3. Bagi Kepala Sekolah diharapkan kepada pelaksana pendidikan untuk memberi bantuan secara material dan non material terhadap bapak kepala dinas atau pelaksana pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

4. Bagi orang tua dapat menciptakan situasi dan kondisi rumah yang memberikan rangsangan yang positif dalam mengembangkan minat membaca al-Qur'an seperti menyiapkan buku-buku Iqro', Juz Ammah, dan buku-buku yang berhubungan dengan tulisan arab dan memberikan perhatian yang positif dan menjadi contoh tauladan dalam hal membaca al-Qur'an agar anak memiliki figur yang patut di teladani.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Abrasyi, Athiyah. 1999. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baidan, Nasruddin. 2002. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiyah. 2004. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hoerr, Thomas. 2006. *Buku Kerja Multiple Intelegences: Pengalaman New City Schooldi St. Louis, As, dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marimba, Ahmad. 1989. *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Ma'arif.
- Meleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nata, Abuddin. 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Lgos Wacana Ilmu.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang no. 14 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.

- Shabuniy, Ali. 1999. *Study Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soleh, Abdul Rahman. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Toto. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sujana, Nana. 1988. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Beru Aglesindo.
- Suparta dan Hery Noer Ali. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Armico.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin, 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.

RIWAYAT HIDUP



Evi Firwati, Nusa, 18 November 1997 yang merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Firdaus dan Ibu Hj. Junaedah S.Pd. Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan di SD INP 12/79 Nusa, lalu masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 3 Salomekko dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Kahu. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Kahu pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Penulis telah menyelesaikan skripsi dengan Judul: “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Murid Membaca Al-Qur’an di SD INP 12/79 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”.

Lampiran

Dokumentasi



Wawancara dengan Guru PAI SD INP 12/79 Nusa



Wawancara dengan salah seorang dewan Guru SD INP 12/79 Nusa

Suasana di dalam kelas SD INP 12/79 Nusa



